

PUSAT PAGELARAN DAN PELATIHAN SENI DI TOMOHON Arsitektur Neo Vernakular

Julianti A. Worang¹
Alvin J. Tinangon²
Claudia S. Punuh³

Abstrak

Seiring berkembangnya zaman, seni mulai luntur dan tidak diperhatikan terutama dimasa sekarang ini banyak generasi muda yang lebih mengedepankan teknologi modern. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung aktifitas seni seperti wadah, fasilitas, serta ruang didaerah Kota Tomohon menjadi tujuan dan sasaran perancangan objek Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni. Terutama, dilihat dari domestik wisatawan setiap tahun semakin mengalami peningkatan. Sehingga, seharusnya seni didaerah Kota Tomohon dapat menjadi daya tarik wisatawan tidak hanya dari masyarakat daerah Kota Tomohon tetapi juga dari luar daerah (internasional). Artinya, objek Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni menjadi jawaban dari salah satu permasalahan yang ada di Kota Tomohon, yang mana wadah baru ini banyak memberi nilai positif untuk perkembangan keahlian minat dan bakat, menambah prestasi dan mempertahankan nilai-nilai seni yang sudah ada sejak dahulu. Tidak hanya itu, seni juga dapat mempererat hubungan antar daerah. Wadah baru ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung seperti ruang edukasi, dan alat pendukung ruang audio, visual, audiovisual, maupun pertunjukkan. Objek didukung oleh tema Neo Vernakular sebagai identitas sehingga menimbulkan kesan baru dan menjadi daya tarik pada objek rancangan. Lokasi/tapak berada di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Lokasi strategis dan unik juga merupakan salah satu daerah yang masih melekat dengan seni dan budaya Minahasa,. Dan dalam perancangan ini, metode yang diterapkan merupakan teori Christopher A. Jones.

Kata Kunci: *Pagelaran seni, Pelatihan seni, Arsitektur Neo Vernakular*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni merupakan suatu ekspresi manusia yang mengandung unsur keindahan dan memberi daya tarik visual. Seni memiliki banyak bentuk, dimiliki oleh setiap orang dan dituangkan dengan caranya masing-masing dalam bentuk syair, nada dan gerak. Menurut para ahli, konsep seni itu sendiri berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan masyarakat yang dinamis.

Seiring berkembangnya zaman, seni itu sendiri mulai luntur dan tidak diperhatikan terutama dimasa modern ini banyak generasi muda lebih mengedepankan teknologi modern dan kurangnya minat serta pengetahuan akan seni di daerah Kota Tomohon. Padahal seni memiliki potensi yang besar dalam pengembangan dan keahlian bidang bakat dalam membuat suatu karya yang bermutu. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya audio, visual, audiovisual, atau pertunjukkan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan/keperigelan teknik pembuatnya. Namun pada kenyataannya di Kota Tomohon, tidak ada fasilitas yang benar-benar diperuntukkan untuk kegiatan seni. Contohnya banyak kegiatan yang hanya dipentaskan ditempat umum, aula-aula serbaguna dan itupun kurang representative. Meskipun Tomohon sudah dilengkapi dengan beberapa wadah seperti amphitheater akan tetapi belum ditunjang dengan sarana dan prasarana. Untuk itu diajukannya Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni di Tomohon sebagai wadah yang dapat menunjang sarana dan prasarana dengan fasilitas penunjang seperti penambahan ruang edukasi untuk menunjang prospek dimasa mendatang. Dan untuk mencapai rancangan yang sesuai maka perlu adanya karakter khusus sebagai identitas desain yakni pendekatan tema Arsitektur Neo Vernakular.

Dengan adanya Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni dengan tema Neo Vernakular akan mampu membangkitkan jiwa-jiwa baru masyarakat dan menambah wawasan, prestasi, serta mempermudah pendidikan seni di Kota Tomohon. Terutama perancangan ini berbeda dengan rancangan yang sudah ada, dimana objek ini disajikan dengan sarana pendidikan/edukasi sehingga terjadi kolaborasi antara Pagelaran dan Pelatihan seni serta tema yang belum pernah ada di Kota Tomohon.

1.2. Tujuan dan Sasaran

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

- **Tujuan Perancangan**

- 1) Merancang Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni sebagai wadah penunjang aktifitas-aktifitas seni dan bagi seniman untuk berkarya.
- 2) Merancang Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni di Tomohon dengan menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular sebagai identitas khusus.

- **Sasaran**

- 1) Memberikan wadah yang lengkap yang difasilitasi akustik, alat musik, dan fasilitas lainnya baik untuk pertunjukkan tertutup dan terbuka serta pendidikan mengenai seni yang sudah ada di Kota Tomohon maupun dari luar yang dapat menambah wawasan masyarakat di Kota Tomohon.
- 2) Implementasi tema Neo Vernakular sebagai identitas khusus objek.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

- 1) Bagaimana desain yang dibutuhkan untuk menunjang aktifitas-aktifitas seni pada Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni di Tomohon?
- 2) Bagaimana desain Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni dengan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular sebagai identitas khusus suatu objek?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

- Pendekatan tipologi objek
Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian melalui data, analisis dan survey mengenai objek rancangan sehingga dapat dipertimbangkan siapa saja yang menjadi pengguna, dan potensi-potensi apa saja yang bisa menjadi dasar perancangan objek yang di bangun.
- Pendekatan tapak dan lingkungan
Pendekatan ini dilakukan melalui observasi dan survey mengenai aksesibilitas serta bagaimana lokasi bisa dikategorikan sebagai tempat yang strategis untuk pendidikan sehingga dapat mempermudah perancangan yang praktis dan sesuai.

Tomohon merupakan tempat strategis yang memiliki karakteristik dalam bidang seni dan budaya sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Dari analisa, maka lokasi terpilih adalah Woloan. Woloan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Tomohon, yang dikenal melekat erat dengan budayanya.

- Pendekatan tematik
Dalam hal ini, sesuai dengan tema yakni Arsitektur Neo Vernakular memerlukan pendalaman mengenai tema, sehingga dapat memunculkan wujud arsitektural dalam perancangan Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni di Kota Tomohon.

2.2. Proses Perancangan

Proses perancangan ini melewati tiga tahap, yaitu :

Tahap pertama, pengumpulan data yaitu dengan melakukan identifikasi data, survey lokasi/tapak, data pengguna objek, literatur, dan data aktifitas serta kebutuhan pengguna.

Tahap kedua, analisa yaitu dengan melakukan metode analisa lokasi/tapak menurut Edward T White, analisa gubahan bentuk objek dan struktur arsitektur serta penerapannya berdasarkan konsep tema, dan program ruang.

Tahap ketiga, konsep yaitu dengan melakukan konsep rancangan tapak dan eksterior/ruang luar, konsep rancangan objek bangunan, konsep utilitas, struktur dan interior.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

- **Prospek**

Kota Tomohon terkenal dengan beberapa tarian dan musik. Dari beberapa info, Kota Tomohon banyak mengadakan event-event yang melibatkan tarian dan musik khas daerah. Dari data yang di dapatkan, banyak event yang hanya diselenggarakan di tempat-tempat umum, bangunan serbaguna, maupun di jalan raya. Hal itu sangat jelas memperlihatkan bahwa tidak ada sarana dan prasarana penunjang aktifitas seni yang mendukung.

Banyaknya kebutuhan berupa wadah sebagai sarana dan prasarana, ruang, alat musik yang diperlukan oleh pelaku maupun penikmat seni sehingga merujuk pada permintaan untuk menghadirkan objek rancangan Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni di Kota Tomohon.

Dengan adanya Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni ini menghadirkan wadah baru untuk menunjang aktifitas seni yang dilengkapi dengan edukasi serta ruang-ruang di dalamnya. Dengan menggunakan tema Neo Vernakular sebagai wujud arsitektural dan identitas khusus, rancangan ini dapat meningkatkan minat bakat terhadap masyarakat melalui sarana baru yang lebih menunjang untuk memperlihatkan kekhasan dari seni-seni daerah yang sudah berkembang sejak dulu.

- **Fisibilitas**

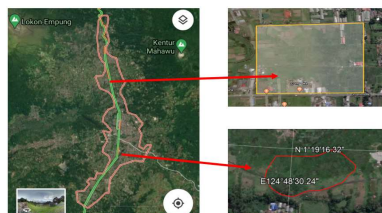
Salah satu faktor yang mendukung di realisasikannya objek ini adalah faktor lokasi. Lokasi bertempat di Woloan, Kota Tomohon. Lokasi layak untuk objek rancangan karena sesuai arahan yang mengacu pada RTRW Kota Tomohon 2013-2033. Lokasi masih memiliki budaya yang kental yakni budaya khas Minahasa, sehingga sesuai dengan objek dan tema. Lokasi memiliki akses yang mudah, memiliki view yang bagus, tenang, dan dekat dengan salah satu amphitheater di Kota Tomohon.

3.2. Lokasi dan Tapak

Pemilihan lokasi tapak berada di Kota Tomohon, melalui pertimbangan berdasarkan perkembangan kegiatan seni di Tomohon dan RTRW Kota Tomohon 2013-2033.



Gambar 1. Makro
Sumber : Googleearth.com



Gambar 2. Alternatif pemilihan lokasi tapak, di Kota Tomohon
Sumber : Googleearth.com

Pemilihan tapak menggunakan berbagai optimasi beberapa kriteria/syarat untuk mendapatkan tapak yang sesuai. Tapak terpilih berada pada alternatif 2 yaitu di Kelurahan Woloan 2, Kota Tomohon.



Gambar 3. Lokasi Tapak
 Sumber : Googleearth.com

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis

Objek yang diusulkan merupakan salah satu kawasan sosial dan budaya, dan pendidikan non akademik. Dalam hal ini, perancangan Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni dengan pendekatan tema Neo Vernakular. Penggunaan tema tidak hanya mendukung progres perancangan, juga memperkuat objek rancangan yang di desain dengan memenuhi kriteria-kriteria arsitektur yang di gunakan.

4.2. Kajian Tema

Membahas Arsitektur Neo-Vernakular, tidak hanya menyangkut elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier).

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo-Vernakular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang).

4.3. Konsep Implementasi Tematik

<u>Prinsip-prinsip Tematik</u>	<u>Aspek-aspek Rancangan</u>	
	<u>Konfigurasi Massa</u>	<u>Selubung Bangunan</u>
<u>Hubungan Langsung merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.</u>	<u>Bentukan harus memperhatikan aturan suku minahasa. Hal ini sebagai penyesuaian antara arsitektur neo vernacular dengan lingkungan setempat. Mengingat objek yang akan di rancang serta tema yang masih menyangkut budaya daerah sekitar</u>	<u>Selubung bangunan nantinya akan menggunakan material kayu, dan bahan-bahan lainnya yang sesuai dengan lingkungan dan tema untuk memberi kesan modern namun natural.</u>

<u>Prinsip-prinsip Tematik</u>	<u>Aspek-aspek Rancangan</u>	
	<u>Selubung Bangunan</u>	<u>Geometrik Massa</u>
<u>Hubungan Abstrak meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.</u>	<u>Penggunaan atap bubungan, yang diadaptasi dari rumah adat Minahasa kemudian dimodifikasi kedalam bentuk modern.</u>	<u>Bentuk bangunan juga dapat diadaptasi dari rumah panggung yang merupakan rumah adat khas Minahasa.</u>

<u>Prinsip-prinsip Tematik</u>	<u>Aspek-aspek Rancangan</u>
	<u>Penerapan Pada Site</u>
<u>Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim</u>	<u>Memanfaatkan ruang terbuka, yang berfungsi memberikan fungsi ekologis dan area ruang terbuka hijau dengan menginterpretasikan tumbuhan khususnya khas daerah yang sesuai dengan iklim di Kota Tomohon</u>

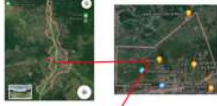

<u>Prinsip-prinsip Tematik</u>	<u>Aspek-aspek Rancangan</u>
	<u>Selubung Bangunan</u>
<u>Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur</u>	<u>Penggunaan material yang modern pada bagian selubung bangunan. Bentukkan atap miring yang mencerminkan Neo Vernakular dan batu bata.</u>

<u>Prinsip-prinsip Tematik</u>	<u>Aspek-aspek Rancangan</u>
	<u>Struktur</u>
<u>Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.</u>	<u>Mengganti material untuk konstruksi tiang dan balok, pondasi, tangga dan bentuk atap dengan yang baru dan tahan lama dengan adanya perubahan material dan bentuk yang berkelanjutan dan mengikuti zaman, akan tetapi dengan sentuhan elemen kayu sebagai identitas budaya khas minahasa.</u>

Sumber :
 Analisa Pribadi

5. ANALISA PERANCANGAN

5.1. Analisa Tapak

Kategori	Data	Analisa
Lokasi Tapak	Lokasi Makro Tapak	Peraturan RTRW yang berlaku
Lokasi : Woloan, Kota Tomohon	 <p>Sumber : Google maps, dan peta Kota Tomohon</p>	KDB : 40% KLB : 120% KDH : 40% GSB : ½ lebar jalan + 1 Jumlah Lantai : maksimal 4 lantai
	Mikro	
	 <p>Sumber : Google Earth</p>	

6. Konsep Umum Perancangan

6.1. Konsep Zoning Tapak, Akses Keluar-Masuk, dan Jalur Pergerakan di Dalam Tapak

Berdasarkan rencana zonasi, area berwarna biru merupakan area privat (pengelola), warna hijau muda merupakan semi publik (ekshibisi), kuning merupakan private (edukasi), merah merupakan service (ruang service), abu-abu merupakan parkir, dan hijau tua merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan fasilitas penunjang.



Gambar 4. Rencana Zonasi Pemanfaatan Lahan

Zona akses masuk keluar tapak terdapat pada bagian depan (Selatan) menghadap jalan raya yang juga merupakan akses lalu lintas ke jalan utama.

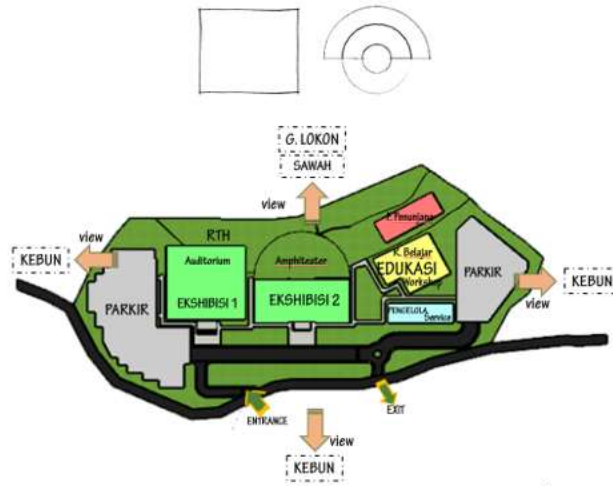


Gambar 5. Rencana Akses Keluar-Masuk, dan Jalur Pergerakan didalam Tapak
 Sumber : Analisa Penulis

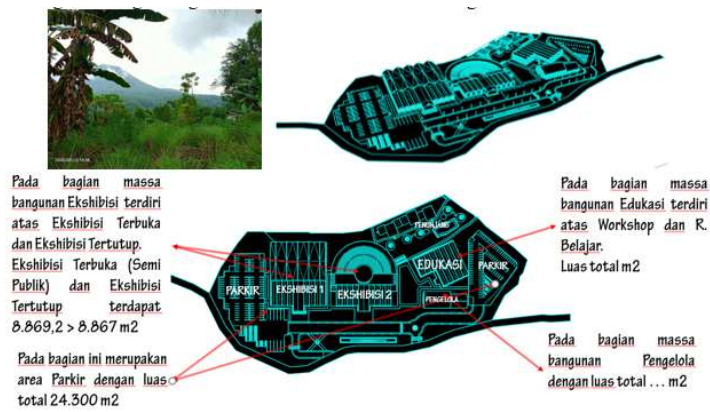
6.2. Konsep Konfigurasi Geometrik dan Besaran Masa Bangunan

Perletakan massa bangunan sesuai dengan konsep. Dimana bagian pengelola di letakkan di area depan agar lebih mudah dijangkau, dan bangunan yang membutuhkan view diletakkan di area belakang.

Perletakan massa juga terbentuk dari bentuk tapak, aktifitas, view, dan klimatologi.

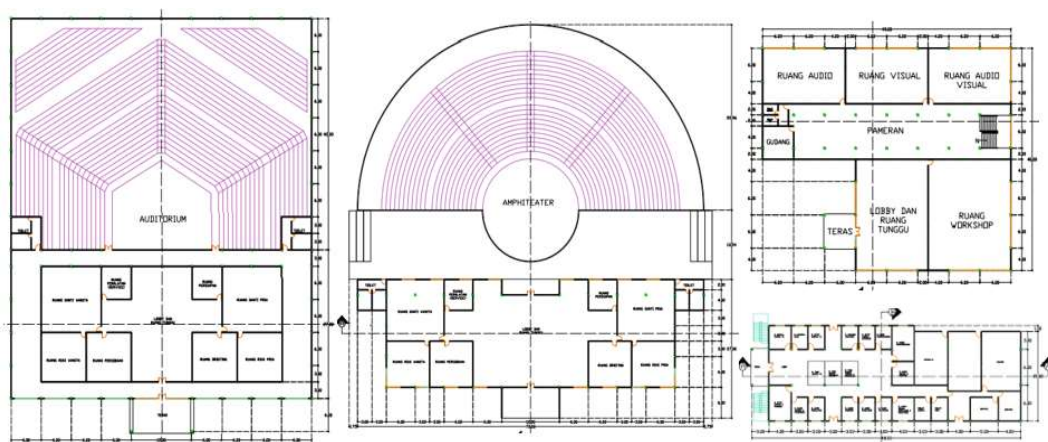


Gambar 6. Perletakan Massa Bangunan
 Sumber : Analisa Penulis

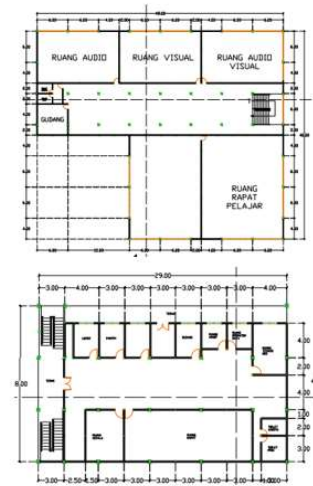


Gambar 7. Konfigurasi Massa dan Besaran Massa Bangunan
 Sumber : Analisa Penulis

6.3. Konsep Ruang Dalam



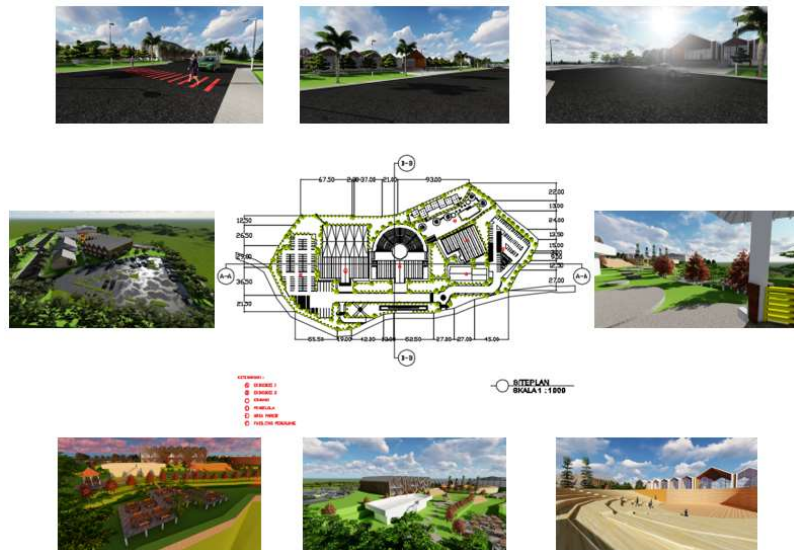
Gambar 8. Pola Ruang Sirkulatif dan Alokasi Unit-Unit Ruang Fungsional Lantai 1
 Sumber : Analisa Penulis



Gambar 9. Pola Ruang Sirkulatif dan Alokasi Unit-Unit Ruang Fungsional Lantai 2
Sumber : Analisa Penulis

7. HASIL PERANCANGAN

7.1. Siteplan & Spot Eksterior



Gambar 10. Rencana Siteplan & Spot Interior
Sumber : Analisa Penulis

7.2. Tampak Tapak



Gambar 11. Tampak Timur Tapak



Gambar 12. Tampak Selatan Tapak

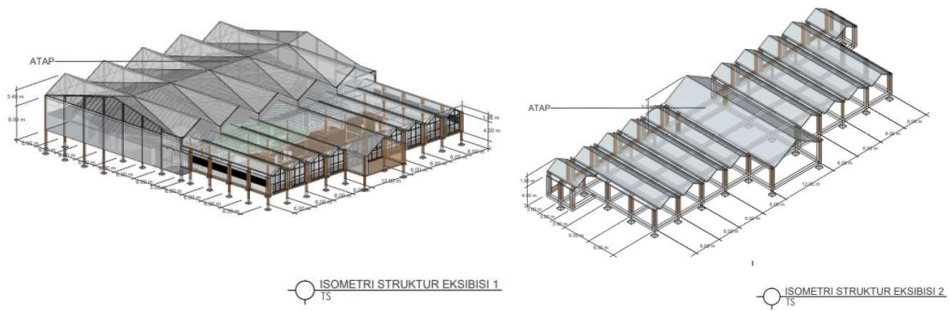


Gambar 13. Tampak Barat Tapak

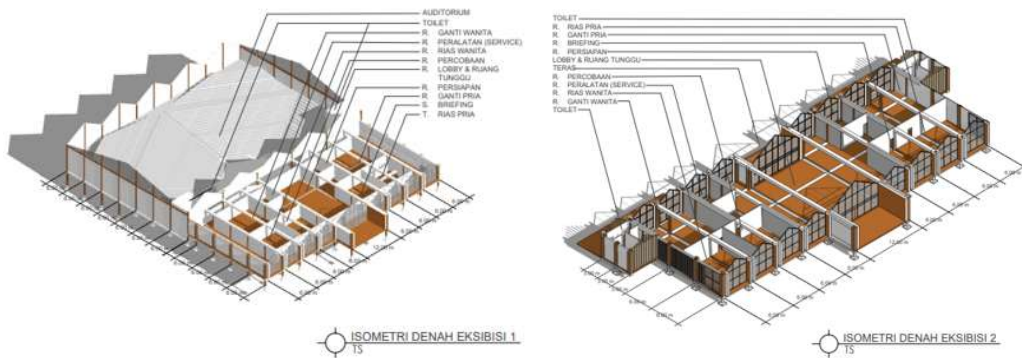


Gambar 14. Tampak Utara Tapak

7.3. Struktur

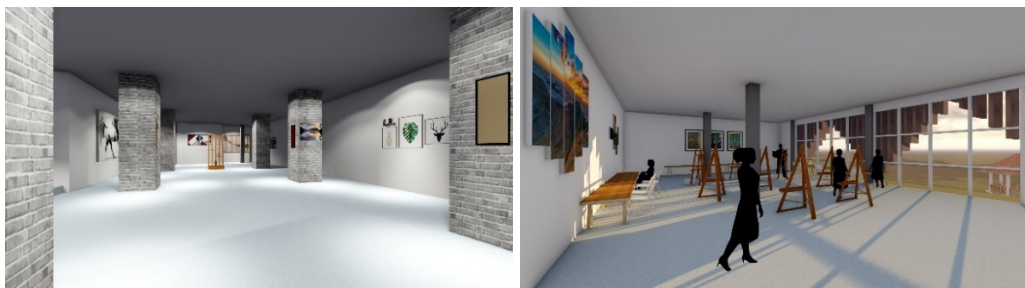


Gambar 15. Isometri Struktur



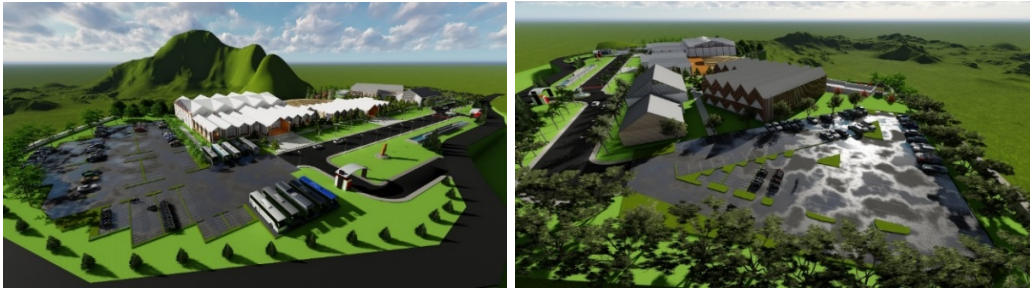
Gambar 16. Isometri Denah

7.4. Spot Interior

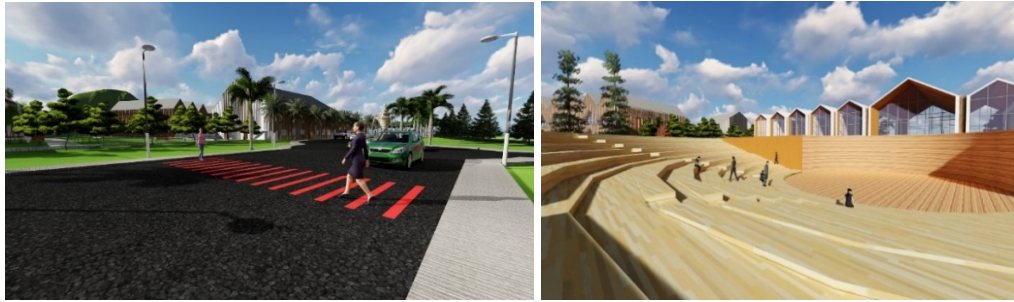


Gambar 17. Spot Interior Ruang Pameran dan Ruang Visual

7.5. Perspektif



Gambar 18. Perspektif Mata Burung



Gambar 19. Perspektif Manusia

8. PENUTUP

8.1. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil rancangan, Pusat Pagelaran dan Pelatihan seni sudah mencapai tujuan perancangan yaitu menghadirkan wadah baru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung. Yang mana, objek ini tidak hanya bertujuan untuk perkembangan keahlian minat dan bakat, menambah prestasi dan mempertahankan nilai-nilai seni yang sudah ada sejak dahulu tetapi juga dapat mempererat hubungan antar daerah. Lokasi/tapak sangat mendukung dan memiliki keunikan tersendiri. Tidak hanya itu, objek didukung oleh tema Arsitektur Neo Vernakular.

Akan tetapi, penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna (maksimal), sehingga banyak hal yang perlu dikaji lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles A. Jencks, 1972, *The Language of Post-Modern Architecture.*, Tomio Ohashi, Tokyo.
- Neufert, Ernest, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, 2002, *Data Arsitek, Jilid 2*, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Plowright, Philip, 2014, *Revealing Architectural Design, Methods, Framework and Tools*, Routledge Taylor & Francis Group, New York, USA.
- Pemerintah Kota Tomohon, 2013, *Peraturan Daerah Kota Manado No.6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2013-2033*, Dinas PUPR Kota Tomohon, Tomohon.
- Strong, Judith, 2010, *Theatre Building a Design Guide*, Routledge Taylor & Francis Group, New York, USA.
- Taylor, Francis, 2005, *Vernacular Architecture in the Twenty-First Century, Theory, education and practice*, 1st Edition, edited by Lindsay Asquith and Marcel Vellinga, Oxford Brookes University, England.
- Ying Wanga, Xiaofeng Lia, Yuelang Gan, 2016, *Study on the Green Design Strategies of Neo-Vernacular Architecture*, Elsevier Procedia Engineering 169, Architecture and Urban Planning School, Huazhong University of Science and Technology, Wuhan, China.

- Pemerintah Republik Indonesia, 2006, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/Prt/M/2006, Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, Kementerian PUPR Republik Indonesia, Jakarta.
- Andika Putra P., Frans Soehartono P., 2012, Pusat Pagelaraan Pelatihan Dan Galeri Seni Tari Tradisional Di Bali, Jurnal e-dimensi Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra, Surabaya.